

ANALISIS PERHITUNGAN HPP MENENTUKAN HARGA PENJUALAN YANG TERBAIK UNTUK UKM

Gunawan^{1*}, Selamat Kurnia² & Muhammad Siddik Hasibuan³
^{1,2,3}Program Studi Teknik Komputer, Politeknik LP3I Medan
Telp. 061-7322634 Fax: 061-7322649
*Email : mhdsiddikhasibuan@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan harga pokok produksi dengan metode *full costing* mempunyai peranan penting dalam keputusan manajemen untuk menentukan harga jual suatu produk. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai penulis dalam penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan serta mengetahui pembebanan BOP (Biaya *Overhead* Pabrik) dalam proses produksi. Sedangkan Target khusus dari penelitian ini adalah untuk menjadikan wirausaha yang memiliki ilmu pembelajaran dalam mengkalkulasikan beban biasa secara tersistem dan mendapatkan harga jual yang optimal. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : tahap persiapan berupa mengkaji permasalahan yang ada, tahap pengumpulan data berupa mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan tahap terakhir adalah tahap penyelesaian berupa melakukan pengolahan dan analisis dari data yang diperoleh dan memberikan kesimpulan dari hasil yang di peroleh.

Kata kunci : Full Costing, BOP, Harga Pokok Produksi

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari yang sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula.

Proses perhitungan harga pokok produksi berguna untuk meningkatkan pengetahuan bagi pemilik-pemilik perusahaan kecil yang bergerak dalam bidang produksi. Proses ini dapat mengetahui harga jual yang sesuai untuk suatu barang. Dalam pengembangan sumber daya manusia bagi produsen kecil Pemerintah membuat kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang terkait langsung dengan UKM. Melalui peraturan pemerintah No. 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang No 24 tahun 2008 usaha mikro, kecil dan menengah Pasal 54. Salah satu kebijakan pokok meningkatkan kemampuan dan penguasaan aspek-aspek teknis dan manajemen usaha,

pengembangan produk dan penjualan, administrasi keuangan, dan kewirausahaan secara menyeluruh. Maka dari itu sistem ini nantinya dapat membantu produsen untuk mengolah sistem keuangan dalam menentukan harga jual suatu produk yang lebih baik dan terukur. Perusahaan perlu mengkalkulasikan biaya produksi sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan dua metode yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Pada metode *full costing* semua biaya-biaya produksi diperhitungkan baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Biaya-biaya produksi tersebut yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap sedangkan pada metode *variabel costing* biaya produksi yang diperhitungkan hanyalah yang bersifat *variabel* saja. Dengan menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan, dan perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan akan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Dan laba yang diperoleh perusahaan dapat optimal karena harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2008) merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2007) harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Tujuan utama dari penentuan harga pokok yaitu sebagai dasar untuk menetapkan harga di pasar penjualan, untuk menetapkan pendapatan yang diperoleh pada penukaran, serta sebagai alat untuk menilai efisiensi dari proses produksi.

Sedangkan pendapat Carter dan Usry yang dialihbahasakan oleh Krista (2006) akutansi biaya dapat didefinisikan sebagai : “Akutansi biaya adalah perhitungan dengan tujuan untuk aktifitas perencanaan dan pengendalian, perbikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan.

Tujuan penetapan harga pokok produksi yaitu selain untuk memenuhi keperluan pelaporan ekstern dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba, manajer membutuhkan data harga pokok produksi untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk. Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk Menentukan harga jual produk; Memantau realisasi biaya produksi; Menghitung laba atau rugi periodik; Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dalam penentuan harga pokok produksi yaitu Sebagai dasar dalam penetapan harga jual. Sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi. Untuk menentukan laba atau rugi periodik. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam penentuan harga pokok produksi, biaya produksi perlu diklasifikasikan dengan benar dan jelas. Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan adalah penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokoknya dalam perusahaan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan meliputi:

1. Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Menurut Ony Widilestariningtyas, Dony WF dan Sri Dewi Anggadani (2012) bahan baku adalah bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Sebelum perusahaan melakukan proses produksi pada umumnya terlebih dahulu menetapkan jumlah kebutuhan bahan baku yang akan digunakan.

2. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi kedalam dua bagian yaitu :

- a. Biaya tenaga kerja langsung Biaya tenaga kerja langsung yaitu upah semua tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara ekonomis terhadap produksi barang jadi.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung Biaya produksi tidak langsung adalah mencakup semua upah tenaga kerja pabrik yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan produk.

METODE PENELITIAN

Metode pembiayaan penuh atau *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, Ony Widilestariningtyas, Dony WF, Sri Dewi Anggadini (2012). Jika kita menggunakan konsep biaya masukan total, maka semua biaya yang diperlakukan dalam produksi harus dimasukkan dalam penilaian asset yang diproduksi. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. *Overhead* pabrik- biaya tetap
4. *Overhead* pabrik- biaya variabel.

Dalam metode *full costing*, *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang telah ditentukan pada kapasitas normal atau atas dasar *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, *overhead* pabrik tetap akan melakat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual. Disebabkan *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal, maka jika dalam suatu periode *overhead* pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan *overhead* berlebihan (*overapplied factory overhead*) atau pembebanan biaya *overhead* pabrik kurang (*underapplied factory overhead*). Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produksi yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang berupa persediaan produk dalam proses maupun produk jadi). Apabila dalam suatu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan *overhead* lebih atau kurang, maka biaya *overhead* pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba-rugi sebelum produknya laku dijual. Metode *full costing* menunda pembebanan *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi *overhead* pabrik yang terjadi, baik yang berperilaku tetap maupun yang variable masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut terjual. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat pada Gambar 1.

Biaya bahan baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya overhead pabrik variable	Rp. XXX
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. XXX +
Total Biaya Produksi	Rp. XXX
Harga pokok produksi =	Total biaya produksi
	Jumlah unit yang dihasilkan

Sumber : (Mulyadi, 2008)

Gambar 1. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mengambil sampel dari UKM jamu Sari Akar yang setiap sekali produksi 500 botol. Dari pembuatan ini memerlukan bahan-bahan seperti berikut.

Tabel 1. Bahan-bahan Untuk Membuat Jamu

No	Keterangan	Banyak	@Jumlah Harga	Total
1	Pala	3.5 Kg	Rp 70.000	Rp. 245000
2	Merica	3 kg	Rp 56.000	Rp. 168000
3	Jintan Hitam	1.5 kg	Rp 50.000	Rp. 75000
4	Rempah India	4 kg	Rp 33000	Rp. 132000
5	Cengkeh	0.5 kg	Rp 40.000	Rp. 80000
6	Gula	20kg	Rp 13000	Rp. 260000
7	Air	5 Galon	Rp 3000	Rp. 15000
8	Botol	500 unit	Rp 600	Rp. 300000
Total				Rp 1.235.000

Tabel 2. Alat yang diperlukan untuk mengolah Jamu

No	Keterangan
1	Kompor gas + tabung
2	Kompor
3	Dandang
4	Gelas Ukur
5	Baskom besar
6	Galon Air
7	Saringan
8	Kuali

Tabel 3. Biaya Variabel Pendukung (1 x Produksi)

No	Keterangan	Beban Biaya
1	Bahan Bakar Minyak	Rp. 50000
2	Listrik	Rp. 50000
3	Air	Rp. 50000
4	Biaya Tenaga Kerja (4 Orang)	Rp. 400000
		Rp. 550.000

Dari data diatas adalah asumsi untuk satu kali produksi untuk menghasilkan 500 botol (ukuran 120ml), setelah asumsi di dapat maka akan dimasukkan kedalam sistem seperti pada gambar 2.

SIPER HPP

sistem perhitungan harga pokok produksi

Admin	Simpan Data Bahan Baku				
Bahan Baku	Bahan Baku	<input type="text"/>			
Alat	Jumlah	<input type="text"/>	/kg /pcs		
Hitung	Harga	<input type="text"/>			
Keluar	Total	<input type="text"/>			
	<input type="button" value="Simpan"/>				

Data Bahan Baku						
No	Bahan Baku	Jumlah	Harga	Total	Edit	Hapus
1	Botol	500	600	300000	Edit	Hapus
2	Cengkeh	0.5	80000	40000	Edit	Hapus
3	Gula	20	13000	260000	Edit	Hapus
4	Air	5	3000	15000	Edit	Hapus
5	Rempah India	4	33000	132000	Edit	Hapus
6	Jintan Hitam	1.5	50000	75000	Edit	Hapus
7	Merica	3	56000	168000	Edit	Hapus
8	Pala	3.5	70000	245000	Edit	Hapus

Total Biaya Bahan Baku Rp : 1235000

Gambar 2. Form untuk memasukan Bahan Baku

Dari gambar 2 adalah tampilan form untuk memasukan segala jenis bahan baku untuk melakukan proses produksi. Semua bahan yang akan di proses akan dimasukan kedalam sistem untuk dapat membuat kalkulasi perhitungan. Selanjutnya setelah memasukan data bahan yang diperlukan akan dilakukan proses memasukan alat-alat yang digunakan seperti gambar 3.

Adapun tampilan sistem untuk memasukan data bahan yang diperlukan untuk proses produksi dapat dilihat pada gambar 3.

SIPER HPP

sistem perhitungan harga pokok produksi

Admin	Simpan Data BOP Tetap				
Bahan Baku	Nama Alat	<input type="text"/>			
Alat	Jumlah	<input type="text"/>			
Hitung	Harga	<input type="text"/>	/ Unit		
Keluar	Total	<input type="text"/>			
	Nilai Sisa	<input type="text"/>			
	Masa Pakai	<input type="text"/>	Tahun		
	/Hari	<input type="text"/>			
	<input type="button" value="Simpan"/>				

Data Alat Produksi									
No	Nama Alat	Jumlah	Harga	Total	Nilai Sisa	Masa Pakai	Penyusutan Hari (Rp)	Edit	Hapus
1	Gelas Ukur	2	15000	30000	6000	2	33	Edit	Hapus
2	Saringan	3	15000	45000	9000	1	100	Edit	Hapus
3	Kuali	2	120000	240000	100000	2	194	Edit	Hapus
4	Dandang	4	350000	1400000	2000	4	970	Edit	Hapus
5	Tabung Gas 3 Kg	2	17000	34000	34000	2	0	Edit	Hapus
6	Kompur Gas	1	45000	45000	10000	2	48	Edit	Hapus
7	Baskom Besar	4	40000	160000	20000	1	388	Edit	Hapus
8	Galon Air	10	50000	500000	250000	2	347	Edit	Hapus

Total Biaya Penyusutan Rp : 2080

Gambar 3. Form untuk memasukan Alat-alat yang digunakan

Dari gambar 3 adalah tampilan form untuk memasukan segala jenis alat untuk melakukan proses produksi. Semua alat yang akan di proses akan dimasukan kedalam sistem untuk dapat membuat kalkulasi perhitungan dan didapat nilai penyusutan dari suatu alat tersebut, nilai penyusutan ini dibuat karean ada bahan yang tidak habis sekali pakai. Estimasi nilai penyusutan ini sebesar 10% sampai 20% dari harga alat tersebut.

Form Hitung HPP

Setelah proses memasukan bahan dan alat selesai dilakukan, selanjutnya adalah proses perhitungan untuk mendapatkan Harga pokok produksi yang murni tanpa seperti gambar 4 dari hasil yang telah dimasukan akan didapat harga pokok produksi yang sebenarnya. Dari harga ini produsen bisa mengestimasi berapa besar produk yang di jual kepasar.

No	Biaya Bahan Baku	Biaya Alat	BBM	Listrik	Air	Biaya Tenaga Kerja	Total	Tanggal	Jumlah Produksi	HPP Satuan (Rp)	Laporan	Edit	Hapus
1	1235000	2080	50000	50000	50000	400000	1787080	2015-05-14	500	3574.16	Laporan	Edit	Hapus

Gambar 4. Form Hitung HPP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan, antara lain Sistem sebagai indikator untuk mengetahui harga pokok suatu produk. Sistem yang dibuat berdasarkan metode full costing dimana dalam metode ini menghitung seluruh biaya penuh dalam pembuatan produk. Dengan adanya sistem, penentuan harga pokok produksi menjadi stabil, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sistem mempermudah cara kerja sehingga pemanfaatan waktu dilakukan secara efisien. Sistem mendukung kualitas sumber daya manusia dalam perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi

SARAN

Dari pokok-pokok permasalahan yang ada, serta kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi. Maka terdapat beberapa saran dalam mengimplementasikan sistem ini, yaitu Nantinya dapat di kembangkan menjadi sistem yang lebih lengkap dan bisa memenuhi akan metode-metode lainnya dalam penentuan harga pokok produksi. Nantinya sistem bisa diakses dengan media internet. Kiranya perusahaan harus lebih tanggap pada perkembangan teknologi guna mendapatkan informasi yang lebih efektif. Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi mendukung sumber daya manusia pada perusahaan dapat mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter & Usry. (2006). *Cost Accounting*, 13th Edition, By South-Western, A Division of Thomson Learning Inc. (terjemahan). Akuntansi Biaya, Edisi Tiga Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Fahma, F. (2012). *Penetapan Harga Pokok Produksi (Hpp) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus : Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar)*. Prosiding SNST ke-3 Tahun 2012 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang ISBN 978-602-99334-1-3.
- Laisa, D. D., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Lampung, U., Prof, J., & Brojonegoro, S. (2013). JIIA, VOLUME 1 No. 2, APRIL 2013, 1(2), 111–117.
- Mulyadi. (2008). *Perhitungan Harga Pokok Produksi*, Makalah STIE Pandu Madania. Bogor.
- Ony, W., Anggadini, S. D., & Firdaus, D. W. (2012). *Akuntansi Biaya*, Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Prawironegoro, D. & Purwanti, A. (2009). *Akuntansi Manajemen*, edisiketiga, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sadono, S., R., A. (2007). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku I, Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas, BPFE UGM, Yogyakarta.